

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini menjadi salah satu penyebab kematian di berbagai negara, salah satunya adalah Diabetes Melitus (DM) (WHO, 2025). Menurut PERKENI (2024), DM merupakan gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas atau adanya resistensi insulin. Menurut *International Diabetes Federation (IDF) (2025)*, Sekitar 537 juta orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes melitus. Indonesia menempati peringkat kelima dengan sekitar 19,5 juta penderita. Sementara itu, Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), Prevalensi DM di Indonesia tercatat sebesar 2,2 %. Jumlah ini diperkirakan terus meningkat hingga 40,7 juta orang di Indonesia pada tahun 2045 (Wahidin et al., 2024). Kondisi tersebut tercermin di tingkat provinsi, dimana prevelensi DM di Jawa Barat tercatat sebesar 2,2% setara dengan rata-rata rentang nasional (SKI, 2023). Beban tersebut semakin nyata pada tingkat daerah, khususnya di Kota Tasikmalaya. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2025 mencatat jumlah penderita DM sebanyak 13.336 jiwa dengan persentase capaian sebesar 103,38%. Di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tercatat sebanyak 910 penderita DM dengan persentase 113,89%, menempati peringkat kedua tertinggi setelah Puskesmas Mangkubumi pada tahun 2025. Lebih dari 90% kasus DM di dunia merupakan Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) (IDF, 2025).

DMT2 ditandai oleh penurunan fungsi sel beta pankreas secara bertahap disertai dengan kondisi resistensi insulin, DMT2 berkaitan erat dengan faktor gaya hidup (American Diabetes Association, 2021). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menetapkan pedoman tatalaksana DMT2 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/603/2020 yang menegaskan bahwa penatalaksanaan diabetes harus dilakukan secara komprehensif, serta disertai kewaspadaan terhadap munculnya komplikasi kronis, termasuk gangguan integritas kulit. Namun, dalam pelaksanaannya, perhatian terhadap perawatan sering kali masih terfokus pada aspek farmakologis, sehingga masalah keperawatan pada integritas kulit belum menjadi prioritas utama, padahal gangguan ini dapat muncul dalam bentuk keluhan yang sering dijumpai seperti xerosis atau kulit kering (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Xerosis merupakan salah satu respon objektif yang paling sering ditemukan pada pasien DMT2, dengan angka kejadian mencapai 75,6%, lebih tinggi dibandingkan daripada pasien diabetes melitus tipe 1 (Chatterjee et al. 2014 dalam Legiawati, 2021). Kondisi ini terjadi akibat hiperglikemia, gangguan fungsi kelenjar keringat dan kelenjar sebacea, yang menyebabkan terjadinya dehidrasi sel, penurunan produksi keringat dan sebum secara signifikan (Dorf & Maciejczyk, 2025). Hal ini menyebabkan hidrasi pada lapisan stratum korneum menurun drastis dan meningkatnya *trans-epidermal water loss* (TEWL), sehingga kulit kehilangan kemampuan alaminya untuk mengikat air (Fluhr et al., 2025). Apabila tidak ditangani secara adekuat, xerosis dapat

berkembang menjadi *fisura* dan luka akibat garukan yang berpotensi menjadi jalan masuk mikroorganisme, sehingga meningkatkan risiko terjadinya ulkus kaki diabetik hingga kemungkinan amputasi (Dorf & Maciejczyk, 2025). Xerosis pada pasien DMT2 merupakan bentuk gangguan integritas kulit yang termasuk dalam masalah keperawatan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) dengan nomor (D.0129). Oleh karena itu, perawat memiliki peran strategis dalam pencegahan primer komplikasi kulit melalui pelaksanaan asuhan keperawatan mandiri yang diarahkan pada pencapaian luaran keperawatan sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan nomor (L.14125), terutama pada aspek integritas dan hidrasi kulit. Upaya tersebut khususnya dalam intervensi perawatan integritas kulit berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan nomor (I.11353), guna mencegah xerosis berkembang menjadi luka kronis maupun komplikasi kaki diabetik.

Sebagai langkah pencegahan, PERKENI (2024) telah menetapkan standar edukasi perawatan kaki yang mencakup pemeriksaan integritas kulit secara harian guna mencegah terjadinya luka ulkus diabetik. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan mandiri keperawatan sebagai upaya untuk mempertahankan hidrasi kulit, salah satunya melalui penggunaan pelembap. Salah satu jenis pelembap yang direkomendasikan dalam perawatan kulit adalah *petroleum jelly*, yang merupakan intervensi mandiri keperawatan dengan sifat oklusif, bahan ini bekerja dengan membentuk lapisan hidrofobik di permukaan kulit sehingga mampu menekan penguapan air atau TEWL, Mekanisme ini

membantu memperbaiki *barrier* lemak kulit yang rusak serta memberikan perlindungan hidrasi yang lebih tahan lama dibandingkan dengan pelembap berbasis air (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020; Divya et al., 2024). Sifat tersebut menjadikan *petroleum jelly* sesuai digunakan pada pasien DMT2 yang mengalami xerosis. Penjelasan terhadap efek ini dapat ditinjau dari sifat *petroleum jelly* yang inert dan jarang menimbulkan reaksi alergi, sehingga aman untuk kulit sensitif. Menurut Rudiastuti et al. (2025), penerapan intervensi *petroleum jelly* yang diberikan dua kali sehari selama 8 hari mampu menurunkan derajat xerosis dari kategori berat menjadi ringan melalui aplikasi *petroleum jelly* secara lokal oleh perawat. Adapun menurut Faradita Aryani & Rizka Utami (2019), penggunaan *petroleum jelly* dilakukan selama 5 hari dengan frekuensi pemakaian dua kali sehari. Hasil perbaikan kondisi kulit kering mulai terlihat setelah penggunaan tersebut. Selain itu, *petroleum jelly* relatif murah dan mudah ditemukan, sehingga mendukung kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan kulit secara mandiri (Zahara et al., 2016; Butarbutar & Chaerunisaa, 2020).

Meningkatnya jumlah pasien DMT2 yang berisiko mengalami gangguan integritas kulit, khususnya xerosis, menegaskan pentingnya keterlibatan aktif perawat. Walaupun *petroleum jelly* telah terbukti efektif secara klinis (Rudiastuti et al., 2025), perawat sangat berperan dalam upaya pencegahan komplikasi sejak dini melalui proses keperawatan yang sistematis dan terintegrasi, mulai dari penetapan diagnosis keperawatan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), pencapaian luaran keperawatan

sesuai Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), hingga pelaksanaan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Penerapan intervensi keperawatan mandiri yang terukur untuk mencegah terjadinya xerosis pada pasien DMT2 di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas, masih jarang diteliti. Selain itu, hingga saat ini belum tersedia data yang menggambarkan efektivitas intervensi tersebut pada populasi dengan prevalensi diabetes melitus yang tinggi, seperti di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh aplikasi *Petroleum Jelly* terhadap tingkat xerosis pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu” sebagai upaya penguatan intervensi mandiri keperawatan berbasis bukti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh aplikasi *Petroleum Jelly* terhadap perubahan tingkat xerosis pada pasien diabetes melitus tipe 2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aplikasi *petroleum jelly* terhadap perubahan tingkat xerosis pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penderita Diabetes Melitus Tipe 2
- b. Mengidentifikasi tingkat xerosis sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Menganalisis perbedaan tingkat xerosis antara sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi
- d. Menganalisis perbedaan tingkat xerosis antara sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol
- e. Menganalisis perbedaan efektivitas perubahan skor xerosis antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut inovasi dalam perawatan integritas kulit serta upaya pencegahan komplikasi kaki diabetikum melalui pemanfaatan agen oklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi sekaligus solusi praktis bagi penyandang diabetes dalam menjaga kesehatan kulit. Secara mandiri, pasien dapat menerapkan penggunaan *petroleum jelly*

sebagai metode perawatan kulit yang sederhana, aman, dan terjangkau untuk mencegah kulit pecah-pecah yang berpotensi menjadi pintu masuk infeksi, tanpa harus bergantung pada produk perawatan kulit yang berharga mahal.

b. Bagi Pelayanan/Fasilitas Kesehatan

Output dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan di rumah sakit maupun puskesmas dalam penyusunan protokol atau *standar prosedur operasional* (SOP) terkait perawatan kulit kering (*xerosis*) pada pasien diabetes. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan mutu preventif sehingga risiko terjadinya luka tekan maupun ulkus diabetikum dapat diminimalkan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan institusi serta menjadi sumber tambahan dalam proses pembelajaran, khususnya terkait intervensi mandiri keperawatan. Data yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*) mengenai efektivitas bahan oklusif dalam menangani gangguan integritas jaringan pada pasien dengan penyakit metabolik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data awal dan bukti empiris bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan studi dengan variabel yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan berbagai

jenis bahan oklusif atau mengkaji durasi efektivitas penggunaan *petroleum jelly* dalam jangka waktu yang lebih panjang pada kelompok populasi yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan kajian literatur, ditemukan beberapa penelitian yang membahas penggunaan agen oklusif dalam mengatasi berbagai masalah kulit seperti kulit kering dan pruritus. Namun, penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih spesifik, yaitu pemberian *petroleum jelly* terhadap tingkat xerosis pada pasien diabetes melitus tipe 2, sehingga membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut kajian literatur dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai keaslian penelitian.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Peneliti : Yana Zahara, Ratna Dewi, Endang Saptarini Judul : Efektifitas Penggunaan <i>White Petroleum Jelly</i> untuk Perawatan Luka Tekan Stage 1 di Ruang di Rawat Inap Siloam Hospitals Lippo Village Tahun : 2016	Desain : <i>Eksperimen Tipe One Group pre and post test</i> Sample: <i>Total Sampling (15 Sampel)</i> Variabel : Variabel Independen "Penggunaan <i>White Petroleum Jelly</i> " Variabel Dependen "Perawatan luka tekan stage 1" Instrumen : <i>Pressure Ulcer Scale for Healing (PUSH Tool)</i>	Hasil uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan p value < 0,05, artinya terdapat perbedaan bermakna antara kondisi luka sebelum dan sesudah pemberian <i>white Petroleum Jelly</i> . Dengan kata lain, penggunaan <i>white Petroleum Jelly</i> efektif memperbaiki luka tekan stage I. Sebagian besar pasien berusia lanjut, yang secara teori lebih berisiko mengalami luka tekan karena elastisitas kulit menurun dan suplai darah berkurang. Luka tekan banyak	Persamaan : Penggunaan <i>Petroleum Jelly</i> Perbedaan : - Desain Penelitian menggunakan <i>Quasy- eksperimen dengan two group pretest-posttest</i> dengan waktu yang digunakan satu minggu - Variabel yang digunakan independen "Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i> " dan variabel dependen "Tingkat Xerosis" - Populasi yang digunakan Diabetes Melitus Tipe 2 - Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat xerosis menggunakan

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			terjadi setelah pasien dirawat lebih dari dua hari. Penurunan skor luka dari 7,53 menjadi 1,00 menunjukkan perbaikan yang sangat signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya karena <i>Petroleum Jelly</i> , tetapi juga karena perawatan komprehensif: reposisi tiap 2 jam, kontrol nutrisi, pengendalian gula darah, dan edukasi keluarga. <i>White Petroleum Jelly</i> berfungsi sebagai pelindung kulit dan menjaga kelembapan sehingga mempercepat penyembuhan luka tekan stage I, sekaligus menjadi alternatif murah bagi pasien dengan keterbatasan biaya	<i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i>
2	Peneliti : Denissa Faradita Aryani, Fadhilah Rizka Utami Judul : Studi Kasus: Analisis Intervensi Pemberian <i>Petroleum Jelly</i> Pada Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Pruritus Umum Tahun : 2019	Desain : Studi Kasus Sample: 1 Sample Variabel : Variabel Independen "Pemberian <i>Petroleum Jelly</i> " Variabel Dependen "Gangguan rasa nyaman : Tingkat rasa gatal dan Kondisi kulit" Instrumen : <i>Visual Analogue Scale (VAS)</i>	Sebelum intervensi, pasien mengeluh gatal dengan skala VAS 5. Kondisi kulit tampak kering, bersisik, dan terdapat bekas garukan. Setelah diberikan edukasi dan intervensi berupa pengolesan <i>Petroleum Jelly</i> dua kali sehari, terjadi penurunan rasa gatal secara bertahap. Pada hari kedua, nilai VAS menurun menjadi 3. Hari keempat turun lagi menjadi 2, dan pada hari kelima menjadi 1. Selain penurunan	Persamaan : Penggunaan <i>Petroleum Jelly</i> Perbedaan : - Desain Penelitian menggunakan <i>Quasy-eksperimen</i> dengan <i>two group pretest-posttest</i> dengan waktu yang digunakan satu minggu - Variabel yang digunakan independen "Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i> " dan variabel dependen "Tingkat Xerosis" - Populasi yang digunakan Diabetes Melitus Tipe 2 - Instrumen yang digunakan untuk

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			rasa gatal, kondisi kulit juga membaik: kulit tidak lagi kering dan bersisik, turgor kulit baik, serta tidak ditemukan bekas garukan baru. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian <i>Petroleum Jelly</i> efektif meningkatkan hidrasi kulit, mengurangi rasa gatal, serta meningkatkan rasa nyaman pada pasien gagal ginjal kronik dengan pruritus.	pengukuran tingkat xerosis menggunakan <i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i>
3	<p>Peneliti : Kardina Hayati, Hana Setiani Mutiarra, Dewi Agustina, Tahan Adrianus Manalu, Kuat Sitepu</p> <p>Judul : Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien DM Tipe 2 Di Kecamatan Pagar Merbau</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Desain : <i>Quasi- Experimental Type one group pretest-posttest</i></p> <p>Sample: <i>Purposive sampling</i> (22 Sampel)</p> <p>Variabel : Variabel Independen "Minyak zaitun (<i>Olive oil</i>)" Variabel Dependen "Kerusakan Integritas Kulit"</p> <p>Instrumen : Lembar observasi, SOP, Minyak zaitun</p>	<p>Hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat kerusakan integritas kulit yang signifikan setelah pemberian minyak zaitun. Nilai rerata skor kerusakan kulit menurun dari 2,55 menjadi 1,18, dengan hasil uji statistik $p = 0,000$. Secara klinis, jumlah responden dengan kulit tidak kering meningkat setelah intervensi. Perbaikan ini berkaitan dengan kemampuan minyak zaitun dalam menjaga kelembaban kulit, memperbaiki <i>barrier</i> kulit, serta mengurangi kekeringan dan iritasi.</p>	<p>Persamaan : Populasi pada pasien Diabetes Tipe 2</p> <p>Perbedaan : - Desain Penelitian menggunakan <i>Quasy-eksperimen dengan two group pretest-posttest</i> dengan waktu yang digunakan satu minggu - Variabel yang digunakan independen "Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i>" dan variabel dependen "Tingkat Xerosis" - Penggunaan <i>Petroleum Jelly</i> - Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat xerosis menggunakan <i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i></p>
4	<p>Peneliti : Ria Desnita, Vivi Syofia Sapardi</p> <p>Judul : Effectiveness Of Virgin Coconut Oil for Xerosis In</p>	<p>Desain : <i>Quasi- Experimental Type one group pretest-posttest</i></p> <p>Sampling : <i>consecutive sampling</i></p>	<p>Rata-rata skor xerosis menurun dari 3,06 sebelum intervensi menjadi 1,39 setelah intervensi, dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang</p>	<p>Persamaan : - Variabel Dependen "Tingkat Xerosis" - Instrumen <i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i></p> <p>Perbedaan : - Desain Penelitian menggunakan <i>Quasy-</i></p>

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Hemodialysis Patients Tahun : 2020	(11 Sampel) Variabel : Variabel Independen "Penggunaan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> " Variabel Dependen "Tingkat Xerosis" Instrumen : <i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i>	signifikan ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa VCO efektif meningkatkan kelembapan kulit dan mengurangi xerosis. Efektivitas tersebut berkaitan dengan kandungan asam lemak, vitamin, serta mekanisme oklusif dan humektan VCO yang membantu mempertahankan hidrasi kulit dan memperbaiki <i>barrier</i> kulit.	<i>eksperimen</i> dengan <i>two group pretest-posttest</i> dengan waktu yang digunakan satu minggu - Variabel yang digunakan independen "Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i> " - Populasi yang digunakan Diabetes Melitus Tipe 2
5	Peneliti : Siti Nur Wahidah, Fahrudin Kurdi, Latifa Aini S, Galih Satya Pamukti Judul : <i>Nursing Care Analysis Of Skin Integrity Disorders Patients With Petroleum Jelly Therapy at the Elderly Nursing Home Jember</i> Tahun : 2022	Desain : Studi Kasus Sample: 1 Sample Variabel : Variabel Independen "Pemberian <i>Petroleum Jelly</i> " Variabel Dependen "Gangguan Integritas Kulit" Instrumen : Observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum terapi <i>Petroleum Jelly</i> , kondisi kulit pasien sangat kering, bersisik, disertai gatal hebat dan terdapat luka bekas garukan stadium II. Setelah penggunaan <i>Petroleum Jelly</i> secara rutin, terjadi perubahan yang nyata, yaitu kulit menjadi lebih lembap dan terhidrasi, tekstur kulit terasa lebih lembut, luka mengecil lalu menutup dengan jaringan granulasi, serta tidak tampak kemerahan maupun iritasi. Perbaikan ini terjadi secara bertahap dari hari pertama hingga hari keempat, yang menandakan bahwa <i>Petroleum Jelly</i> efektif memperbaiki kondisi kulit dan luka. <i>Petroleum Jelly</i>	Persamaan : Penggunaan <i>Petroleum Jelly</i> Perbedaan : - Desain Penelitian menggunakan <i>Quasy-eksperimen</i> dengan <i>two group pretest-posttest</i> dengan waktu yang digunakan satu minggu - Variabel yang digunakan independen "Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i> " dan variabel dependen "Tingkat Xerosis" - Populasi yang digunakan Diabetes Melitus Tipe 2 - Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat xerosis menggunakan <i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i>

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			bekerja dengan membentuk lapisan pelindung di permukaan kulit sehingga mencegah penguapan air dari jaringan kulit. Pada lansia, produksi minyak alami kulit menurun sehingga kulit mudah kering dan rusak. Dengan penggunaan <i>Petroleum Jelly</i> , kelembapan kulit dapat terjaga, rasa gatal berkurang, kulit tidak mudah pecah atau terluka, dan proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat. Selain efektif, <i>Petroleum Jelly</i> juga mudah diaplikasikan, murah, dan dapat digunakan secara mandiri oleh pasien setelah mendapatkan edukasi dari perawat.	
6	Peneliti : Ayu Puspita Rudiastuti, Fransisca Winandari, Agustina Eka Kristiningsih Judul : Pemberian <i>Petroleum Jelly</i> Pada Pasien <i>Chronic Kidney Disease</i> Dengan <i>Pruritus</i> Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Bethesda Yogyakarta Tahun : 2025	Desain : <i>Case Report</i> Sample : 1 Sample Variabel : Variabel Independen "Pemberian <i>Petroleum Jelly</i> " Variabel Dependen "Pruritus" Instrumen : <i>Visual Analogue Scale (VAS)</i>	Sebelum intervensi, pasien CKD yang menjalani hemodialisa umumnya menunjukkan kulit yang kering, bersisik, disertai keluhan gatal yang mengganggu kenyamanan. Setelah pemberian <i>Petroleum Jelly</i> secara rutin, terjadi perbaikan kondisi kulit yang signifikan. Kulit menjadi lebih lembap dan terhidrasi, teksturnya lebih halus, serta intensitas gatal berkurang. Luka atau bekas garukan yang awalnya terlihat juga menunjukkan tanda-	Persamaan : Penggunaan <i>Petroleum Jelly</i> Perbedaan : - Desain Penelitian menggunakan <i>Quasy-eksperimen</i> dengan <i>two group pretest-posttest</i> dengan waktu yang digunakan satu minggu - Variabel yang digunakan independen "Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i> " dan variabel dependen "Tingkat Xerosis" - Populasi yang digunakan Diabetes Melitus Tipe 2 - Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat xerosis menggunakan

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			tanda penyembuhan. Perbaikan ini menunjukkan bahwa terapi <i>Petroleum Jelly</i> efektif meningkatkan keadaan kulit dan mengurangi gejala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa.	<i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i>
7	Peneliti : Yusni Ainurrahmah, Winasari Dewi, Yani Annisa Fauziah Bastian Judul : Pengaruh Perawatan Kulit dengan Minyak Zaitun Terhadap Gangguan Kulit Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tahun : 2025	Desain : <i>Quasi- experimental Type two group pretest-posttest</i> Sample : <i>Purposive Sampling</i> (22 Sampel) Variabel : Variabel Independen "Perawatan kulit minyak zaitun" Variabel Dependen "Gangguan Integritas Kulit" Instrumen : Observasi Klinis	Hasil menunjukkan adanya perbaikan integritas kulit yang signifikan setelah penggunaan minyak zaitun ($p < 0,05$). Rata-rata skor gangguan kulit menurun dari 3,18 menjadi 2,00, dan 50% responden mengalami kondisi kulit tidak terganggu setelah intervensi. Perbaikan ini dikaitkan dengan efek hidrasi, peningkatan sirkulasi mikro, serta aktivitas antioksidan minyak zaitun yang mendukung regenerasi jaringan dan penyembuhan kulit.	Persamaan : - Populasi pada pasien Diabetes Tipe 2 - Desain Penelitian <i>Quasy-eksperimen</i> <i>Type two group pretest-posttest</i> Perbedaan : - Variabel yang digunakan independen "Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i> " dan variabel dependen "Tingkat Xerosis" - Penggunaan <i>Petroleum Jelly</i>
8	Peneliti : Andini Rahma Nidaul Izza, Sri Rahayu Judul : Implementasi Pemberian Minyak Zaitun Pada Pasien Diabetes Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Intensive Care Unit Tahun : 2025	Desain : Studi Kasus Deskriptif Sample: <i>Purposive sampling</i> (5 Sampel) Variabel : Variabel Independen "Pemberian Minyak Zaitun" Variabel Dependen	Hasil menunjukkan adanya perbaikan integritas kulit setelah pemberian minyak zaitun. Sebanyak 60% partisipan tidak mengalami kekeringan kulit, 20% mengalami kekeringan minimal, dan 20% masih mengalami kulit kering sedang. Minyak zaitun terbukti membantu meningkatkan	Persamaan : - Populasi pada pasien Diabetes Tipe 2 - Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat xerosis menggunakan <i>Overall Dry Skin Score (ODSS)</i> Perbedaan : - Desain Penelitian menggunakan <i>Quasy-eksperimen</i> dengan <i>two group pretest-posttest</i> dengan waktu yang digunakan satu minggu

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		“Gangguan Integritas Kulit” Instrumen : <i>Overall Dry Skin Score (ODS)</i>	kelembaban kulit dan menurunkan derajat kekeringan, meskipun perbaikan pada pasien dengan komorbid seperti gagal ginjal kronik terjadi lebih lambat	- Variabel yang digunakan independen “Aplikasi <i>Petroleum Jelly</i> ” dan variabel dependen “Tingkat Xerosis” - Penggunaan <i>Petroleum Jelly</i>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada desain penelitian, variabel, dan populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *quasy-eksperimen tipe two group pretest–posttest* dengan durasi intervensi satu minggu, variabel independen berupa aplikasi *petroleum jelly*, serta variabel dependen tingkat xerosis. Selain itu, populasi penelitian ini secara khusus difokuskan pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam konteks penggunaan *petroleum jelly* sebagai intervensi perawatan mandiri.